

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang di berbagai sektor salah satunya inovasi jasa keuangan. Bank Indonesia berinovasi dalam industri berbasis teknologi untuk memfasilitasi layanan. Sehingga, dapat menyesuaikan kebutuhan masyarakat di era digital. *Technology innovation* secara umum merupakan pemicu bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dan industri informasi.<sup>1</sup> Teknologi informasi yang mempermudah segala urusan finansial atau disebut fintech. Jangkauannya pun semakin luas dan melibatkan semakin banyak pihak seperti perusahaan teknologi, bank, institusi, e commerce, startup, telekomunikasi, sampai pemerintah.<sup>2</sup> Hal ini membuktikan bahwa berbagai institusi terlibat dalam perkembangan teknologi informasi pada sektor ekonomi.

Sektor ekonomi adalah kumpulan bagian dari berbagai aktivitas ekonomi yang di kelompokkan menjadi beberapa bagian. Oleh sebab itu Badan pengkajian dan penerapan teknologi (BPPT) telah menerapkan SIMRAL yaitu sistem manajemen Perencanaan, penganggaran dan pelaporan berbasis teknologi online. Selain itu, dapat mendukung Kebijakan pemerintah terutama Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).<sup>3</sup> Sehingga transformasi industri akan lebih kuat dan cepat jika

---

<sup>1</sup>Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginatara, et. al. *Teknologi Finansial, Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era digital*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm. 1.

<sup>2</sup>Avianti Ilya dan Triyono, *Ekosistem Fintech di Indonesia*, (Jakarta: PT Kaptain Komunikasi Indonesia, 2021) hlm.185.

<sup>3</sup>4 Vision Media, "Transformasi Digital," <https://www.bppt.go.id>, accessed March 4, 2023, <https://www.bppt.go.id/transformasi-digital>.

dibarengi oleh teknologi informasi dengan mengubah sistemnya menjadi informasi digital. Transformasi digital mengubah sistem pembayaran yang diawali dari pembayaran secara tunai sampai pembayaran elektronik yaitu non-tunai. Sehingga fintech sangat berperan dalam kegiatan transaksi baik secara *online* maupun *offline*. Peningkatan akses yang telah berkembang layanan baru berupa dompet digital (e wallet) dengan menggunakan *standard QR code*, sebagai penerus uang elektronik. Di Indonesia, terdapat beberapa aplikasi dompet digital seperti OVO, GoPay, Dana, ShopeePay, dan LinkAja.<sup>4</sup> Sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman, dan andal, Bank Indonesia melakukan penyempurnaan dan pengembangan terhadap sistem yang telah ada sesuai dengan perencanaan sistem pembayaran nasional.

Untuk membantu pertumbuhan ekonomi digital dan percepatan inklusi keuangan suatu negara. Contohnya seperti transaksi non tunai pada aplikasi e wallet menerbitkan berbagai macam *standard QR code* sehingga hal ini di anggap tidak efisien. Dengan begitu Bank Indonesia berinisiatif menetapkan *standard QR code* untuk memfasilitasi sistem pembayaran digital yang berbasis *shared delivery channel* atau disebut QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yaitu penyatuan berbagai macam *standard QR code* dari berbagai PJPS (Penyelenggaran Jasa Sistem Pembayaran).<sup>5</sup> QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) di luncurkan bertepatan dengan HUT ke-74 Kemerdekaan RI di Jakarta pada 17 agustus 2019. Implementasi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

---

<sup>4</sup>Oktaviana Banda Saputri, “*Preferensi Konsumen dalam Menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital*” (Jurnal Kinerja, 2020).

<sup>5</sup>“Kanal Dan Layanan,” accessed November 7, 2022, <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>.

merupakan visi sistem pembayaran Indonesia pada Mei 2019 yang secara nasional berlaku pada 1 Januari 2020. Guna memberikan masa transisi persiapan bagi PJSP (Penyelenggaran Jasa Sistem Pembayaran). Berikut adalah gambar sebelum dan sesudah adanya QRIS.

**Gambar 1. 1 Sebelum dan Setelah adanya QRIS**



Sumber: bi.go.id, 2020

Gambar di atas menjelaskan beberapa *standard QR code* yang berwarna warni. PJPS (Penyelenggaran Jasa Sistem Pembayaran) sebagai penyedia berbagai macam *standard QR code*. Kemudian, Bank Indonesia menerbitkan satu *standard QR code* sebagai pemersatu yaitu QRIS yang terdapat pada gambar tengah yang di kelilingi *standard QR code* berwarna warni. Sehingga, Bank Indonesia menyatukan berbagai macam *standard QR code* seluruh pembayaran dengan di gantikan satu *standard QR code* sehingga selama proses pembayan lebih efektif. Peluncuran QRIS oleh Bank Indonesia merupakan upaya dari pengimplementasian sistem pembayaran uang elektronik. Sehingga di harapkan fintech dan QRIS dapat di manfaatkan sebagai mana fungsinya. Melihat penerapan fintech dan QRIS belum sejalan dengan fakta yang ada di lapangan, peneliti merasa perlu melakukan penelitian

terhadap fintech dan QRIS terutama terkait pengaruhnya terhadap preferensi metode pembayaran.

Menurut hasil penelitian Arvind revolusi digital infrastruktur keuangan atau fintech menyatakan perubahan utama yang dibawa teknologi digital ke transaksi yang terjadi di antara pemerintah, individu, dan bisnis.<sup>6</sup> Kemudian penelitian yang dilakukan Risma dkk menghasilkan data preferensi sebagai teknologi pembayaran memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan QRIS.<sup>7</sup> Dan, Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fahri dan Suprianto adalah minat menggunakan QRIS berpengaruh terhadap metode penggunaan. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel X. Sedangkan pada variabel Y memiliki kesamaan fokus pada minat menggunakan QRIS. Penelitian ini menggunakan variabel X sebagai pengetahuan, manfaat dan resiko. Hal ini berdasarkan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang di asumsikan bahwa variabel pengetahuan, manfaat, dan resiko sebagai dasar karakteristik penerimaan sistem teknologi yang berpengaruh terhadap minat untuk menggunakannya.<sup>8</sup> Sebagaimana beberapa penelitian tersebut mengatakan bahwa teknologi digital berpengaruh diberbagai aspek khususnya sektor keuangan atau disebut fintech dengan begitu minat dalam menggunakan QRIS dapat diterima masyarakat dan dimanfaatkan sebagaimana fungsinya.

---

<sup>6</sup>Arvind Panagariya, "Revolusi digital, infrastruktur keuangan, dan kewirausahaan: Kasus India" (Jurnal ELSEVIER, 2022).

<sup>7</sup>Risma Arum Azzahroo, Sri Dwi Estiningrum, "Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran" (Jurnal Manajemen Motivasi, 2021).

<sup>8</sup>Ahmad Fahri Syaifuddin Kurnia Rahman, Supriyanto, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi" (Jurnal INASJIF, 2022).

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Universitas Islam Tribakti Kediri dalam melakukan pembayaran bertransaksi pada toko-toko yang menyediakan sistem pembayaran berbasis digital atau QRIS sebagaimana tujuan dari Bank Indonesia. Sebagaimana penelitian terdahulu melakukan riset dengan beberapa teori sehingga bisa mendapatkan hasil riset yang akurat sesuai teori dan observasi tiap peneliti. Menurut penelitian Dedy dkk dalam penelitiannya juga mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi niat menggunakan QRIS dan juga menggunakan teori TAM (*Technology Acceptance Model*).<sup>9</sup> Berdasarkan penelitian Fani al Vionita menunjukkan Kemanfaatan QRIS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Pembayaran Digital.<sup>10</sup> Sehingga, peneliti bermaksud melakukan riset pada mahasiswa Universitas Islam Tribakti Kediri apakah adanya perkembangan teknologi terkait fintech dan QRIS digunakan dan diminati seperti beberapa penelitian terdahulu yang terpapar di atas.

Manfaat sistem pembayaran digital atau QRIS semakin banyak di gunakan oleh masyarakat. Hal ini dikutip berdasarkan laman Bank Indonesia menyatakan *merchant* yang menyediakan *code* QRIS tembus 12 juta sejak 1 November 2021, jumlah tersebut dinyatakan meningkat signifikan dari pada akhir tahun 2020 yaitu 5,8 juta *merchant*.<sup>11</sup> Selain pedagang *code* QRIS juga di gunakan oleh organisasi sosial keagamaan untuk berdonasi di seluruh provinsi. Membuktikan bahwa QRIS

---

<sup>9</sup>Dedy Husrizal Syah, et. al. “Memahami model penerimaan teknologi dalam penggunaan QRIS: Bukti dari UKM di Indonesia” (Jurnal IJRBS, 2022).

<sup>10</sup>Fani Al Vionita Rangkuti, “Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Qris Dan Kemudahan Qris Terhadap Efisiensi Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Uinsu” (SKRIPSI, FEBI UIN Surakarta, 2021).

<sup>11</sup>“Ekonomi Digital Terus Tumbuh, QRIS Tembus 12 Juta Merchant,” accessed February 18, 2023, [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2328621.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2328621.aspx).

sudah di kenal masyarakat Indonesia di berbagai provinsi. Mengutip pada laman DataIndonesia.id Bank Indonesia mencatat jumlah pengguna QRIS 28,75 juta pada desember 2022 jumlah tersebut bertambah 15,95 juta pengguna pada tahun sebelumnya dan *merchant* yang menggunakan QRIS tercatat 22,7 juta *merchant*.<sup>12</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa pengguna QRIS terus meningkat.

Bank Indonesia berharap generasi millennial dapat ikut berpartisipasi dalam mensosialisasikan QRIS. Generasi millennial adalah masyarakat sosial yang melek dan mudah beradaptasi pada teknologi. Mereka cenderung suka memanfaatkan teknologi untuk mempermudah segala aktivitas, tak terkecuali aktivitas belanja.<sup>13</sup> Dengan kemajuan teknologi cara pembayaran membuat generasi ini makin cenderung tak membawa uang tunai perkembangan pembayaran tersebut akan menggeser alat pembayaran tunai menjadi non tunai. Sejalan dengan keinginan Bank Indonesia generasi millennial dapat ikut serta dalam mensukseskan sistem pembayaran berbasis non tunai sebagai perkembangan teknologi digital.

Perkembangan teknologi digital tidak semua dialami oleh generasi millennial terutama kalangan santri. Sehingga, penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri. Kampus yang memiliki basis pondok pesantren yang mana tidak semua mahasiswa dapat mengoperasikan *smartphone*. Selain itu, mahasiswa Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri juga bisa di sebut sebagai generasi milenial yang identik dengan perkembangan teknologi. Pada

---

<sup>12</sup>Data Indonesia, "Ada 28,75 Juta Pengguna QRIS di Indonesia hingga Akhir 2022," Data indonesia.id, accessed February 18, 2023, <https://dataindonesia.id/Digital/detail/ada-2875-juta-pengguna-qr-is-di-indonesia-hingga-akhir-2022>.

<sup>13</sup>"Generasi Millennial Sumber Ide," accessed March 8, 2023, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13270/Generasi-Millennial-Sumber-Ide.html>.

survey pengamatan peneliti dapat memberikan asumsi bahwa meskipun berdomisili pondok pesantren mahasiswa Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri tidak ketinggalan jaman terkait pengetahuan dan penggunaan teknologi informasi keuangan pada sistem pembayaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Preferensi Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Fintech (*Financial Technology*) dan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Terhadap Pembayaran Mahasiswa Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri” sehingga dapat mengetahui seberapa pengaruhnya Fintech dan QRIS sebagai preferensi terhadap pembayaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka menghasilkan rumusan masalah Sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi karakteristik tentang Fintech, QRIS, terhadap preferensi Mahasiswa Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri?
2. Bagaimanakah pengaruh pembayaran berbasis Fintech di kalangan Mahasiswa Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri?
3. Bagaimanakah pengaruh pembayaran berbasis QRIS di kalangan Mahasiswa Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri?
4. Bagaimanakah penggunaan Fintech dan QRIS secara bersamaan terhadap preferensi pembayaran Mahasiswa Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka menghasilkan tujuan penelitian

Sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimanakah deskripsi karakteristik tentang Fintech, QRIS, terhadap preferensi Mahasiswa Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.
2. Untuk mengetahui Bagaimanakah pengaruh pembayaran berbasis Fintech di kalangan Mahasiswa Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.
3. Untuk mengetahui Bagaimanakah pengaruh pembayaran berbasis QRIS di kalangan Mahasiswa Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.
4. Untuk mengetahui Bagaimanakah penggunaan Fintech dan QRIS secara bersamaan terhadap preferensi pembayaran Mahasiswa Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan atau manfaat yang didapat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Teoritis
  - a. Penelitian ini di harapkan dapat berkontribusi dalam memberikan informasi ilmu pengetahuan terkait perkembangan Fintech dan QRIS terhadap metode pembayaran.
  - b. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi sumber rujukan atau acuan tambahan informasi serupa ketika melakukan penelitian terkait serta untuk dikembangkan lebih lanjut.
2. Praktis



a. Bagi Bank Indonesia

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan Fintech untuk memaksimalkan transaksi dengan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai

b. Bagi Masyarakat dan mahasiswa

Diharapkan bisa menjadi pertimbangan dalam preferensi menggunakan Fintech dan QRIS sebagai metode pembayaran.

c. Bagi peneliti

Penelitian dapat menambah pengetahuan peneliti melalui keterlibatan secara langsung mengenai fintech dan QRIS.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari 2 kata yaitu "*hypo*" (dibawah) dan "*thesa*" (kebenaran) yang diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>14</sup> Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat di tarik kesimpulan pembuatan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

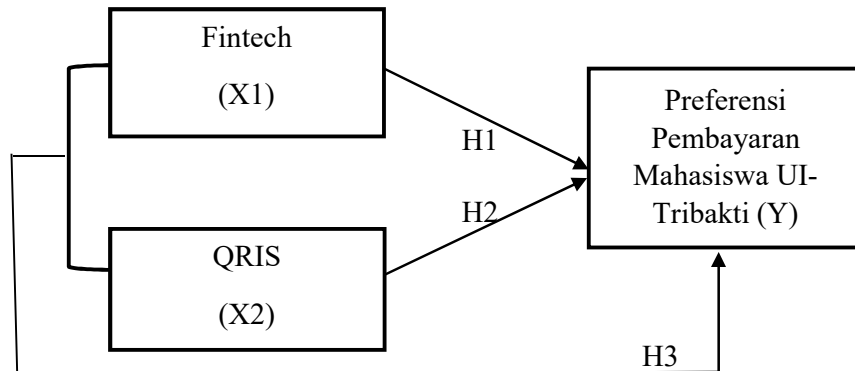
1.  $H_{a1}$ : Pembayaran berbasis Fintech berpengaruh di kalangan Mahasiswa Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.
2.  $H_{a2}$ : Pembayaran berbasis QRIS berpengaruh di kalangan Mahasiswa Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.

---

<sup>14</sup>Arikunto Suharsimi, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*" (Jakarta: PT Rineka cipta, 2020), hlm.110.

3. H<sub>a3</sub>: Preferensi Mahasiswa Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri terhadap penggunaan Fintech dan QRIS berpengaruh sebagai metode pembayaran.

**Gambar 1. 2 Kerangka Konseptual Hipotesis**



Sumber: dikelola peneliti, 2023

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional pada variabel yaitu istilah gejala variasi konsep yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian.<sup>15</sup> Variabel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel *dependent* (terikat) dan variabel *independent* (bebas). Variabel *independent*, dianggap sebagai variabel penyebab, karena menyebabkan variabel *dependent*. Variabel *dependen*, dimana variabel inilah yang akan menjadi variabel yang dipengaruhi.<sup>16</sup> Variabel *independent* pada penelitian ini adalah Fintech dan QRIS dan Variabel *dependent* yaitu Preferensi Pembayaran Mahasiswa UI Tribakti Kediri. Berikut adalah definisi operasional variabel *independent* dan *dependent*.

<sup>15</sup>Arikunto Suharsimi, 159.

<sup>16</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 39.

**Tabel 1. 1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
Fintech (X <sub>1</sub> )	Kebutuhan dan aktifitas masyarakat modern masa kini sudah terlayani lewat fintech sebagai bagian dari ekosistem digital beragam inovasi berbalut teknologi digital akan terus tumbuh hingga di masa mendatang, sejalan dengan kebutuhan manusia yang beradaptasi dengan perubahan zaman.	1. Mudah dipelajari 2. Meningkatkan kinerja pekerjaan	Likert	Buku Ekosistem Fintech Di Indonesia Ilya Avianti dan Triyono Penerbit: PT. Kaptain Komunikasi Indonesia, 2021
QRIS (X <sub>2</sub> )	Terobosan Bank Indonesia (BI) bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) yang ditujukan untuk mewujudkan sistem pembayaran yang lebih mudah dan dapat diawasi regulator dari satu pintu untuk memfasilitasi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik Server based, dompet digital, dan mobile banking.	1. Universal 2. Gampang 3. Untung 4. Langsung	Likert	Buku QRIS Dyah Ayu Paramitha, M.Ak, Dian Kusumaningtyas, M.M. Diterbitkan oleh: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020

**Lanjutan tabel 1.1**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
----------	----------	-----------	-------	--------

Sumber: dikelola peneliti, 2023

Preferensi pembayaran (Y)	Bank indonesia sebagai bank sentral adalah mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Efektivitas pelaksanaan tugas bank indonesia ini memerlukan dukungan sistem Pembayaran yang lancar, aman, efisien, dan andal.	1. Lancar 2. Aman 3. Efisien 4. Andal	Likert	Kepastian hukum dalam penyelenggaraan layanan dompet elektronik dalam sistem pembayaran dikaitkan dengan prinsip lancar, aman, efisien, dan andal berdasarkan pbi nomor 20/6/pbi/2018 tentang uang elektronik (Jurnal Jurisprudence, 2020)
---------------------------	---	--	--------	--

## G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul dan Jenis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Risma Arum Azzahroo, Sri Dwi Estiningrum	Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran (JURNAL 2021) <sup>17</sup>	1. Persamaan objek penelitian yaitu Mahasiswa 2. Persamaan meneliti QRIS 3. Persamaan meneliti Fintech	Menggunakan Variabel <i>Independent</i> (X) Ekspektasi Kinerja (EK), Ekspektasi Usaha (EU), Kondisi yang Memfasilitasi (KM), dan Pengaruh Sosial (PS). Variabel <i>dependent</i> (Y) berfokus pada Minat (M) menggunakan QRIS. Pada Mahasiswa Jurusan Perbankan	Ekspektasi Kinerja (EK) dan Kondisi yang Memfasilitasi (KM) berpengaruh positif signifikan terhadap Minat penggunaan QRIS sebagai teknologi pembayaran digital. Ekspektasi Usaha (EU) dan Pengaruh Sosial (PS) bukanlah prediktor signifikan yang Mempengaruhi penggunaan

### Lanjutan tabel 2.2

<sup>17</sup>Risma Arum Azzahroo, Sri Dwi Estiningrum, "Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran" (Jurnal Manajemen Motivasi, 2021).

Peneliti	Judul dan Jenis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		4. Persamaan metode penelitian yaitu Kuantitatif	Syariah UIN Tulungagung.  Penelitian ini menggunakan model <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT) berbasis teori yang dikembangkan oleh Venkatesh, et al. pada tahun 2003	Teknologi QRIS. Teknologi QRIS yang cenderung masih baru dan belum populernya di kalangan mahasiswa membuat responden masih ragu untuk dapat Mengoperasikan digital payment dengan teknologi QRIS.
Ahmad Fahri Syaifuddin Kurnia Rahman, Supriyanto	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi (JURNAL 2022) <sup>18</sup>	1. Persamaan objek penelitian yaitu Mahasiswa 2. persamaan meneliti QRIS 3. Persamaan meneliti sistem pembayaran 4. persamaan metode penelitian yaitu Kuantitatif	Menggunakan variabel <i>independen</i> (X) pengetahuan, manfaat dan risiko. Variabel <i>dependen</i> (Y) berfokus pada minat penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran pada masa pandemi Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta.	Pengetahuan, Manfaat dan Risiko secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) sebesar 54,2 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variable lain.

<sup>18</sup>Ahmad Fahri Syaifuddin Kurnia Rahman, Supriyanto, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi" (Jurnal INASJIF, 2022).

Lanjutan tabel 2.2

Peneliti	Judul dan Jenis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		5. Persamaan <i>Theory Technology Acceptance Model</i> (TAM)		
Dedy Husrizal Syah, et. al.	Understanding the technology acceptance model in the QRIS usage: Evidence from SMEs in Indonesia (JURNAL IJRBS, 2022) <sup>19</sup>	1. persamaan meneliti QRIS 2. Persamaan metode penelitian yaitu Kuantitatif. 3. Persamaan <i>Theory Technology Acceptance Model</i> (TAM)	Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Penggunaan QRIS pada UKM di Indonesia. Sehingga memiliki variabel dan objek yang berbeda.	Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi Niat perilaku menggunakan QRIS UKM. Pengenalan QRIS di Indonesia relatif baru. QRIS pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2019. Oleh karena itu, saat penelitian ini dilakukan, QRIS baru diadopsi tiga tahun. Namun, secara umum, jalur model ini sejalan dengan penelitian sebelumnya
Arvind Panagariya.	Digital revolution, financial infrastructure and entrepreneurship : The case of India (Jurnal Elsevier,2022) <sup>20</sup>	1. persamaan meneliti Fintech	Fokus penelitian ini adalah pada aspek inklusi dan pengembangan dari perubahan yang ditimbulkan	Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui persaingan keuangan kepentingan

<sup>19</sup>Dedy Husrizal Syah, et. al. "Understanding the technology acceptance model in the QRIS usage: Evidence from SMEs in Indonesia" (Jurnal IJRBS, 2022).

<sup>20</sup>Arvind Panagariya, "Digital revolution, financial infrastructure and entrepreneurship: The case of India", (Jurnal ELSEVIER, 2022).

Lanjutan tabel 2.2

Peneliti	Judul dan Jenis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			Sehingga memiliki variabel dan objek yang berbeda oleh digitalisasi.	atau hubungan pribadi yang mungkin tampak mempengaruhi pekerjaan yang dilaporkan
Sylvia Samuel, et. al.	Trends Financial Technology Usage Decision for Resilience in Urban Society: Impact of New Normal Era Covid-19 (Jurnal JKP, 2022) <sup>21</sup>	1.persamaan meneliti Fintech  2.Persamaan metode kuantitatif dengan purposive sampling	Fokus penelitian ini adalah untuk membahas pengaruh teknologi keuangan terhadap keputusan penggunaan untuk ketahanan dan bagaimana sistem memberikan layanan untuk mengakomodasi kebutuhan konsumen	Riset ini membuktikan bahwa fintech sangat mengalokasikan ekosistem Fintech dan berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Hasil studi bahwa platform online memberikan strategi potensial dalam teknologi keuangan dengan menggunakan iklan, kualitas layanan elektronik, dan kata elektronik dari mulut ke mulut dalam keberlanjutan dan pertumbuhan
Riesya Aulia Putri, et. al.	Interests of Muzaki to Pay Zakat: The Role of Accountability, Transparency, Service Quality, and Financial Technology	1.persamaan meneliti Fintech  2.Persamaan metode kuantitatif dengan purposive sampling	1.Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi, kualitas layanan, dan fintech terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat muzaki membayar zakat di BAZNAS	Hasil Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Muzaki dalam membayar zakat. Transparansi, kualitas layanan, dan fintech berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat membayar zakat.

<sup>21</sup>Sylvia Samuel, et. al, "Trends Financial Technology Usage Decision for Resilience in Urban Society: Impact of New Normal Era Covid-19" (Jurnal JKP, 2022)

Lanjutan tabel 2.2

Peneliti	Judul dan Jenis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	(Jurnal IQTISHADIA, 2022) <sup>22</sup>		2.Pengujian hipotesis menggunakan software SmartPLS (metode PLS-SEM).	
Sri Hermuningsih, et. al	The moderating role of bank size: influence of fintech, liquidity on financial performance (Jurnal SIASAT BISNIS, 2023) <sup>23</sup>	1.persamaan meneliti Fintech 2.Persamaan metode kuantitatif dengan purposive sampling	1.Pengujian hipotesis menggunakan software SmartPLS (metode PLS-SEM). 2.Fokus penelitian ini untuk menguji pengaruh fintech, likuiditas, dan ukuran bank terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa fintech berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ukuran bank merupakan variabel moderating akibat fintech terhadap kinerja keuangan, juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan ukuran bank merupakan variabel moderating. untuk efektivitas likuiditas terhadap kinerja keuangan.
Budi Setiawan, et. al.	What Drives Individuals To Adopt Fintech: Extended-Tam Model With Gender As	1.persamaan meneliti Fintech	1.Penelitian ini menggunakan teknik Structural Equation Modeling (SEM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, literasi keuangan,

<sup>22</sup>Riesya Aulia Putri, et. al. "Interests of Muzaki to Pay Zakat: The Role of Accountability, Transparency, Service Quality, and Financial Technology", (Jurnal IQTISHADIA, 2022)

<sup>23</sup>Sri Hermuningsih, et. al. "The moderating role of bank size: influence of fintech, liquidity on financial performance", (Jurnal SIASAT BISNIS, 2023)



Lanjutan tabel 2.2

Peneliti	Judul dan Jenis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Moderating Variable (Jurnal Minds, 2023) <sup>24</sup>	2.Persamaan metode kuantitatif dengan purposive sampling  3. Persamaan <i>Theory Technology Acceptance Model</i> (TAM)	2.Studi ini menganalisis faktor-faktor yang mendorong adopsi konsumen terhadap fintech dengan memperluas model TAM dengan literasi keuangan dan dukungan pemerintah, serta jenis kelamin sebagai variabel moderasi.	Dan dukungan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap adopsi tekfin. Analisis moderasi mengungkapkan bahwa laki-laki menganggap kegunaan lebih penting untuk adopsi tekfin dan kemudahan penggunaan bagi perempuan
Arum Candra Sari, Hendri Hermawan Adinugraha.	Implementation of QRIS-Based Payments Towards the Digitalization of Indonesian MSMEs (Jurnal Economic Studies, 2021) <sup>25</sup>	Persamaan meneliti QRIS	1.Menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif 2.Fokus penelitian adalah untuk mengetahui implementasi QRIS yang diukur dari keberadaan dan urgensinya sebagai media digitalisasi pembayaran Untuk mendukung Digitalisasi UMKM dalam	Kemudahan penggunaan QRIS menguntungkan bagi pembeli dan merchant. Bagi merchant, QRIS bermanfaat dalam hal peningkatan penjualan, kepraktisan, branding, penghematan, menghindari uang palsu, pemisahan dana usaha, dan profil kredit. Bagi

<sup>24</sup>Budi Setiawan, et. al. "What Drives Individuals To Adopt Fintech: Extended-Tam Model With Gender As Moderating Variable", (Jurnal Minds, 2023)

<sup>25</sup>Arum Candra Sari, Hendri Hermawan Adinugraha, "Implementation of QRIS-Based Payments Towards the Digitalization of Indonesian MSMEs", (Jurnal Economic Studies, 2021)

			rangka pemulihan	pengguna, manfaat QRIS adalah fleksibel,
--	--	--	------------------	--

Lanjutan tabel 2.2

Peneliti	Judul dan Jenis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			ekonomi Indonesia.	Aman, dan praktis. Dengan berbagai kemudahan yang diberikan, dapat dikatakan bahwa QRIS menjadi pendorong percepatan digitalisasi ekonomi pemulihan
Yudistira Andi Permadi, Angestika Wilandari.	Preferences of Using Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Among Students as a Means of Digital Payment. (Jurnal JED, 2021) <sup>26</sup>	1. Persamaan objek yaitu Mahasiswa  2. persamaan meneliti QRIS  2. persamaan meneliti pembayaran  4. metode penelitian kuantitatif berdasarkan analisis statistik deskriptif	1. Penelitian ini diukur dengan menggunakan empat karakteristik sebagai berikut: 1) Karakteristik Kemudahan; 2) Sifat Kegunaan; 3) Karakteristik Risiko, dan 4) Karakteristik Kepercayaan.	Hasil penelitian menyatakan bahwa mayoritas merasakan kemudahan dan manfaat QRIS. Namun, meskipun mudah dan bermanfaat, responden tetap berhati-hati dan kurang percaya menggunakan QRIS karena dianggap cukup berisiko.

Sumber: dikelola peneliti, 2023

<sup>26</sup>Yudistira Andi Permadi, Angestika Wilandari, "Preferences of Using Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Among Students as a Means of Digital Payment", (Jurnal JED, 2021)